

Analisa tingkat kecelakaan kerja beresiko tinggi (high potencial incident) tahun 2001-2006 di Premier Oil Indonesia = accident and risk analysis for high potential incident year 2001-2006 in Premier Oil Indonesia

Triyono Rakhmadi

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20341128&lokasi=lokal>

Abstrak

Minyak & gas bumi merupakan salah satu penentu neraca devisa negara Indonesia. Peningkatan produksi migas selalu tidak seimbang dengan peningkatan konsumsinya baik untuk penggunaan langsung maupun produk turunannya dalam berbagai sektor industri. Premier Oil Indonesia (POI) adalah salah satu KPS (Kontraktor Production Sharing) minyak dan gas bumi yang ada di Indonesia yang dalam operasinya menggunakan teknologi tinggi dengan investasi yang cukup besar dan kecelakaan kerja yang terjadi pasti akan menimbulkan kerugian bagi pekerja, perusahaan dan lingkungan. Di POI, Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) menjadi bagian dari keseluruhan sistem manajemen. Tujuan dan sasaran KJ terintegrasi dalam setiap rencana, langkah kerja dan target spesifik yang harus dicapai.

Selama kurun waktu 6 (enam) tahun dari 2001 - 2006, ada sekitar 380 kasus kecelakaan kerja yang terjadi dan dilaporkan. Mulai awal tahun 2007 POI ingin lebih meningkatkan kinerja K3LH-nya dengan memasukkan kasus High Risk (High Potential) Incident menjadi salah satu indikator K3LH selain Incident Rate dalam KPI-nya (Key Performance Indicator). Hal inilah yang memotivasi dan menarik untuk perlunya dilakukan penelitian ini, guna menganalisa data kecelakaan kerja berkategori high risk (High Potential Incident) yang terjadi selama tahun 2001 - 2006 untuk mengetahui kinerja hasil usaha K3 khususnya dalam tingkat kecelakaan kerja.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik komparatif; untuk mengkaji kecelakaan kerja (accident analysis) yang terjadi dan dilakukan penilaian resiko menggunakan risk assessment matrix (RAM) untuk mengetahui kecelakaan kerja yang berkategori High Risk dan High Potensial (High Potential Incident) dan membandingkannya dengan data laporan kecelakaan tahunan POI serta hasil penelitian terdahulu.

Data yang digunakan adalah data sekunder kecelakaan kerja di POI yang tercatat di Departemen K3LH dari tahun 2001 (kuartal ke empat tahun 2000 yang merupakan awal penggunaan database online di POI) sampai dengan tahun 2006. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, jadi validitas data kecelakaan kerja yang dianalisis hanya berdasarkan data laporan kecelakaan kerja. Kualitas laporan kecelakaan kerja yang ada sangat menentukan hasil analisa pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Insiden yang terjadi selama periode 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi khususnya dari segi tingkat keparahan, tapi dari sisi jumlah maka dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Tingginya persentase kasus HiPo di tahun 2005

tercermin pada tingginya total kecelakaan kerja di tahun 2006, tapi tidak signifikan di tahun 2002 - 2003. Berdasarkan analisa dari lokasi dan waktu terjadinya kecelakaan terlintas, disimpulkan bahwa meningkatnya banyaknya aktifitas berhubungan dengan tingginya tingkat kecelakaan.

2. Primary cause (penyebab dasar) yang paling dominan adalah Equipment (perlengkapan) yaitu Failure of lifting equipment dan Unsafe equipment due to defect. kemudian human (manusia) yaitu Lack of attention & care, twtut root cause (penyebab langsung) yang dominan adalah Failure to follow known job procedure, Inadequate training & poor training standard, Inadequate supervision.

3. HiPo insiden yang terjadi di POI terbanyak (41 %) merupakan kejadian hampir celaka (near miss) dan tidak ada yang merupakan kasus keamanan & security. Dari sisi awareness untuk melakukan pelaporan. hal ini merupakan cermat bahwa kepeduliannya cukup tinggi, kecelakaan dilaporkan bukan hanya karena korban yang luka atau keparahannya yang berat.

4. Dari data HiPo insiden selama 6 tahun hampir 90% kasus serupa akan "MUNGKIN" terjadi lagi (dalam hal ini termasuk didalamnya 41% kasus yang mungkin terjadi lagi dan 14% hampir pasti terjadi kecelakaan lagi).

Diharapkan dengan hasil penelitian ini maka pihak perusahaan disarankan untuk waspada terhadap kinerja statistik kecelakaan yang ada, menjadikan HiPo Incident sebagai KPI di tahun 2007 merupakan langkah yang tepat asalkan dibarengi dengan peningkatan pengetahuan semua karyawannya. Investigasi kecelakaan harus mengidentifikasi penyebab hingga mendapatkan root cause-nya dan tindak lanjut dari rekomendasi kecelakaan untuk tindakan perbaikan dan pencegahan harus benar-benar menjawab kausal yang ada, karena hampir semua kasus kecelakaan HiPo yang dilaporkan mempunyai potensi untuk terulang kembali terjadi dan menimbulkan akibat atau kerugian yang lebih serius, hal ini jika kondisi masih sama dengan periode 6 tahun tersebut atau dengan kata lain manajemen POI tidak melakukan perubahan yang signifikan dari keadaan khususnya di 2 tahun terakhir yang mempunyai data paling signifikan.

Kepatuhan mengikuti prosedur kerja yang ada, training yang efektif dan efisien sesuai persyaratan kompetensi setiap karyawan, perlunya peningkatan fungsi pengawasan terhadap kinerja bawasanya, dengan perlu adanya inspeksi langsung pada pekerjaan dan mengawasi serta memberikan saran-saran apabila ada kesalahan dalam pekerjaan atau kemungkinan munculnya potensi bahaya. Intensifikasi semua usaha yang telah ada : HSE Meeting, Safety Inspection, PASS, Hazard Report, STOP dan lain sebagainya untuk penanggulangan dan pencegahan kecelakaan kerja HSE Manual, Prosedur, Task Instruction yang telah ada dan tersedekahkan diyakinkan terimplementasi dengan maksimal secara baik dan benar, dituntut ke semua karyawan yang harus terlibat agar berkompeten dan diawasi pelaksanaannya oleh Supervisor tercapai untuk mengurangi bias implementasi serta dilakukan pembinaan ulang secara berkala untuk meyakinkan kesesuaian terhadap hazard dan risk yang berkembang.

<hr>

Abstract

Product increase Oil and gas always incommensurate to make-up of its consumption to direct usage and also its generation product in so many industrial sector. Premier Oil Indonesia (POI) is one of the CPS (Contractor Production Sharing) gas and oil exist in Indonesia which in its operation use high technology with big enough investment, and accident work that happened surely will generate loss to worker, environment and company. In POI, Occupational Health Safety Management System and (OHSMS) become the part of the overall of management system. And HSE target integrated in each plan. work activity and specific goals which must reach.

During range of 6 year from 2001 -2006, there is about 380 work accident that happened and reported. Start early year 2007 POI wish more is improving of HSE performance with High Risk (High Potential) Incident become one of the HSE indicator besides Incident Rate in KPI (Key Performance Indicator). This matter motivate and draw to the importance of done by this research, analyze work accident data which have high risk criterion (HiPo Incident) that happened during year 2001 - 2006 to know the performance result of effort HSE specially in level of accident .

This research character is analytic descriptive of comparability, to study accident that happened (accident analysis) and assessment of risk by use risk assessment matrix (RAM) to know accident of job which categorize High Risk I High Potential (HiPo Incident) and comparing it with annual accident report data of POI and also result of former research.

The research data used secondary data from accident data which noted in HSE Department POI from year 2001 (quarter four in year 2000 representing early usage of online database in POI) up to year 2006. Because this research use secondary data, accident data validity only pursuant to work accident report data. Quality of accident report existing very determining result of analysis at this research.

From result of this research indicate that:

1. Incident that happened during period the last 6 year very fluctuate specially from severity level. but from amount of hence at the last two year is make-up of which is significant. Percentage of HiPo case in year 2005 resulted at total height of accident work in year 2006, but do not significant in year 2002 ~ 2003. Pursuant to analysis from time and location the happening of highest accident~ conclude that increasing activity relate to number of accident.
2. Primary Cause which most dominant is Equipment that is failure of lifting equipment and unsafe equipment due to defect, then human that is Lack of attention I care, for the root of cause dominant is Failure to follow known job procedure, inadequate training I poor training standard. inadequate supervision.
3. HiPo Incident that happened in POI majority (41 %) representing near miss and nothing that represent security case. From awareness side to do reporting, this matter represent that its high enough on awareness, accident reported not merely because wounded victim or its severity of injury.
4. From HiPo incident data during 6 year almost 90% of similar case v.-ill " POSSIBLE" happened again (in this case include 41% of case very possible

happened again and 14% most certainly happened accident again).

Expected with result of this research hence company suggested to alert to statistical performance of existing accident, making Hi Po Incident as KPI in year 2007 representing a step in the right direction so long as with improvement of knowledge all its employees. Investigation of accident have to identify cause till get root cause and follow-up from accident recommendation for the action of prevention and correction have to really is replying of existing cause because most of all case accident reported HiPo have potency to recurred again happened: and generate more serious loss or effect, this matter if condition still is: equal to 6 years period or mean POI management do not make a significant change from existing situation specially in the last 2 year having data most significant.

Compulsion follow existing working procedure. efficient and effective training according to each employees competence requirement, the importance of improving of supervisory function to its subordinate performance, direct observe and inspection at work and also give suggestion if there is mistake in or possibility of potential hazard. Intensification of effort which have there are ; HSE Meeting. Safety Inspection, PASS, Hazard Report, STOP and others for support focus in the accident prevention. HSE Manual, Procedure, Task Instruction which have there is and available have to be assured by implementation maximally and correctness, trained to all employees which must involve to be have competence to and supervised by its by related/relevant Supervisor to lessen implementation diffraction is and also done by periodical review to assure according to risk and hazard expanding.